

**KELUARGA DENGAN SIKAP IBU DALAM MEMBERIKAN
KOLOSTRUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KECAMATAN KARTASURA**

SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi salah satu
Persyaratan mencapai Derajat Sarjana
S-1 Keperawatan**



Disusun oleh :

RETNO MUSTAKIMANINSIH
J 210 050 016

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nutrisi bagi bayi dan anak adalah pondasi bagi pertumbuhan badan yang sehat yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan yang optimal. Sudah menjadi pendapat umum bahwa kondisi gizi yang optimal dari anak-anak sekarang, terutama pada masa bayi adalah sesuatu hal yang mutlak demi kesehatan dan pertumbuhan yang baik pada masa mendatang. Salah satu nutrisi yang terbaik bagi bayi baru lahir adalah ASI. Setiap ibu menghasilkan air susu yang biasa kita sebut dengan ASI, sebagai makanan alami yang disediakan untuk bayi (Soetjiningsih, 1997).

Pemberian makanan bayi yang alami dapat diwujudkan dengan cara menyusui. Menyusui akan menjamin bayi tetap sehat dan memulai kehidupannya dengan cara yang paling sehat. Menyusui sebenarnya tidak saja memberikan kesempatan pada bayi untuk tumbuh menjadi manusia yang sehat secara fisik, tetapi juga lebih cerdas, mempunyai emosional yang stabil, perkembangan spiritual yang positif, serta perkembangan sosial yang baik. Begitu besar manfaat yang terkandung dalam ASI sehingga perlu ada upaya peningkatan pemberian ASI yaitu dengan cara pemberian ASI dini atau kolostrum (Roesli, 2002).

Memberikan kolostrum diawal kehidupan bayi merupakan tindakan yang terbaik untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi di masa

mendatang. Kolostrum yang mampu memberi nilai gizi yang sesuai kebutuhan bayi, melindungi dari berbagai infeksi, dan memberi dukungan kasih sayang serta mencerdaskan bayi. Untuk memberikan kolostrum tidak diperlukan alat-alat khusus dan biaya yang mahal, yang diperlukan hanya kesabaran, waktu, sedikit pengetahuan tentang menyusui dan dukungan dari lingkungan terutama keluarga.

Menurut Roesli, (2008), beberapa pendapat yang menghambat ibu post partum memberikan kolostrum dengan segera, diantaranya takut bayi kedinginan, setelah melahirkan ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya, kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai, serta kolostrum tidak baik bahkan berbahaya bagi bayi. Hal di atas tidak akan terjadi bila seorang ibu post partum mempunyai pengetahuan yang bagus serta mendapat support dari keluarga.

Menurut Erlina, (2008) memberikan ASI kolostrum kepada bayi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan akan membentuk sikap ibu yang positif terhadap menyusui sehingga mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya secara suka rela dan penuh rasa percaya diri mampu memberikan ASI kepada bayinya. Sedangkan menurut Soetjiningsih, (1997) salah satu faktor yang mempengaruhi sikap ibu menyusui selain dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu, juga dipengaruhi pula oleh dukungan keluarga terutama suami. Keluarga yang selalu memberi pujian, semangat dan dorongan agar ibu bisa percaya diri untuk menyusui, sehingga hal ini akan

menumbuhkan sikap yang positif bagi ibu untuk melaksanakan tugas barunya dalam memberikan cairan kehidupan yang sangat berharga untuk bayinya.

Puskesmas Kecamatan Kartasura merupakan salah satu Puskesmas yang berdiri di wilayah Kartasura. Puskesmas ini di bagi menjadi 2, yaitu : Puskesmas 1 Kartasura dan Puskesmas 2 Kartasura, dimana Puskesmas 2 di bawah pimpinan Puskesmas 1 Kartasura. Puskesmas Kecamatan Kartasura terdiri dari 2 Puskesmas, 3 RB, 1 PKD, 1 RSIA, serta beberapa BPS (Bidan Praktik Swasta). Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 April 2009 yaitu wawancara dengan beberapa ibu post partum di daerah Kartasura di peroleh data, bahwa beberapa ibu post partum menyatakan tidak terlalu tahu akan manfaat kolostrum, bahkan sebagian ibu ada yang langsung memberikan susu formula saat bayi berumur kurang dari 4 hari dengan alasan ASI yang keluar masih sedikit dan tidak mencukupi kebutuhan bayi. Selain itu didukung anggota keluarga yang tidak memberikan semangat atau dorongan, bimbingan bilamana sang ibu mengalami masalah sehubungan dengan pemberian ASI. Selain beberapa masalah di atas ibu post partum tidak memiliki sikap yang positif dalam rangka pemberian ASI kolostrum, sehingga saat permasalahan sehubungan dengan pemberian ASI muncul, ibu post partum lebih memilih susu formula untuk jalan keluarnya.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik dan ingin mengadakan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan, support keluarga dengan sikap ibu dalam memberikan kolostrum di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kartasura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertera di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah:

“Adakah hubungan tingkat pengetahuan, support keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI dini (kolostrum) ? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, support keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI dini (kolostrum).

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu post partum dengan sikap ibu dalam pemberian kolostrum di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kartasura.

b. Untuk mengetahui hubungan support keluarga ibu post partum dengan sikap ibu dalam pemberian kolostrum di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kartasura.

c. Untuk mengetahui faktor mana yang paling mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian kolostrum di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, support keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian kolostrum sehingga hal ini dapat menambah wawasan serta masukan bagi ilmu keperawatan khususnya di bidang maternitas.

2. Bagi Pembaca

a. Bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kartasura

Dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan, support keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian kolostrum di wilayah kerja Puskesmas Kartasura.

b. Bagi FIK Muhammadiyah Surakarta

Hasil penelitian di harapkan menjadi data untuk penelitian selanjutnya tentang tingkat pengetahuan, support keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian kolostrum.

c. Bagi ibu post partum

Dapat menambah pengetahuan sehingga mampu menumbuhkan sikap yang positif pada ibu post partum dalam pemberian kolostrum.

d. Bagi Penulis

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya tingkat pengetahuan, support keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian kolostrum.

E. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan acuan dari peneliti:

1. Maryanti (2005)

Dengan judul: “Faktor- faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum oleh ibu post partum suku Madura di puskesmas Sumber Sari, Jember, Jawa timur”. Dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling*, faktor – faktor yang diteliti antara lain tingkat pendidikan, sosial budaya, pengaruh promosi susu formula serta pengaruh promosi kolostrum. Dengan hasil yang menunjukkan dari 41 responden yang di pengaruhi tingkat pendidikan sebesar 23,971%, sosial budaya 17,501%, pengaruh promosi susu formula 13,141%, pengaruh promosi kolostrum sebesar 14,207%.

2. Aipassa. E, dkk. (1998)

Gambaran mengenai motivasi pemberian ASI eksklusif dan melihat pelaksanaan pemberian ASI eksklusif pada ibu termotivasi memberikan ASI eksklusif yang melahirkan di RS Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin. Pemilihan responden dilakukan secara urutan berdasarkan peneliti. Terdapat 292 responden yang terdiri 231 responden yang termotivasi memberikan ASI dan 60 responden yang tidak termotivasi